

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan Agama Rahmatan Lil'alamini, yaitu Agama yang merupakan bentuk rahmat dan rasa kasih sayang Allah SWT kepada seluruh Alam semesta. Rahmat tersebut merupakan milik Allah SWT dan diturunkan melalui Islam. Ajaran Islam Rahmatan Lil'alamini sebenarnya bukan hal baru, basisnya sudah kuat di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits, bahkan telah banyak diimplementasikan dalam sejarah Islam, baik pada abad klasik maupun pada abad pertengahan. Secara etimologis, Islam berarti "damai", sedangkan Rahmatan Lil'alamini berarti "kasih sayang bagi semesta Alam". Maka yang dimaksud dengan Islam Rahmatan Lil'alamini adalah Islam yang hadirnya di tengah kehidupan masyarakat mampu mewujudkan kasih dan sayang bagi manusia maupun Alam.

Islam disebut juga Agama dakwah. Artinya Agama yang selalu mendorong pemeluknya agar senantiasa aktif melakukan aktivitas dakwah. Maju mundurnya umat Islam sangat bergantung juga berkaitan erat dengan aktivitas dakwah yang dilakukannya, sebab itu Al-Qur'an menyebut kegiatan dakwah dengan *Ahsanu Qaul* (perkataan yang baik).

Dakwah menempati posisi yang tinggi juga mulia di dalam kemajuan Islam. Tidak bisa dibayangkan Jika kegiatan dakwah mengalami kelumpuhan yang ditimbulkan oleh aneka macam faktor terlebih pada era

globalisasi saat ini, di mana berbagai berita masuk begitu cepat serta instan yang tidak dapat dibendung lagi. Umat Islam wajib bisa memilah serta menyaring informasi tersebut yang mengakibatkan tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam.¹

Hukum berdakwah adalah wajib bagi setiap individu tanpa terkecuali, dan hukum berdakwah diperkuat melalui dalil yang ada dalam Q.S Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “ Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung”. (Q.S Ali Imran : 104).

Secara kualitatif dakwah Islam bertujuan untuk mempengaruhi serta mentransformasikan perilaku bathin dan sikap masyarakat menuju suatu tatanan keshalehan individu dan keshalehan sosial. Dakwah menggunakan pesan-pesan keagamaan dan pesan-pesan sosialnya yang merupakan ajakan dan seruan pada pencerahan untuk senantiasa mempunyai komitmen (istiqomah) pada jalan yang lurus. Dakwah ialah ajakan yang dilakukan untuk membebaskan individu serta warga dari pengaruh internal nilai-nilai syaithaniah serta kejahiliyahan menuju nilai-nilai ketuhanan. Disamping itu dakwah juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman

¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 4.

keagamaan pada aneka macam aspek ajarannya agar dapat di aktualisasikan pada bersikap, berfikir, dan bertindak.²

Pengajian Agama merupakan salah satu bentuk kegiatan dakwah, karena di dalam pengajian itu sendiri tidak lepas dari usaha penyampaian ajaran-ajaran Islam dalam rangka mengajak atau membina umat manusia untuk senantiasa berada di jalan Islam, sehingga tercapai kedamaian dan kebahagiaan di dunia dan diakhirat. Pengajian Agama menjadi sarana dakwah Islam yang paling efektif dalam pembinaan umat beragama Islam. Di pengajian Agama inilah seseorang dapat menggali ilmu Agama lebih mendalam lagi. Karena pembelajarannya yang tidak terlepas dari usaha penyampaian tentang Agama Islam yang senantiasa untuk membina umat Islam berada di jalan Allah SWT.

Pengajian Agama atau majelis taklim merupakan pendidikan non-formal dalam masyarakat beragama Islam yang setiap harinya selalu memiliki perkembangan dari adanya Islam sampai era sekarang ini.

Majelis Taklim Wa Tadzkir Al-Husna merupakan salah satu Majelis yang memberikan berbagai pengetahuan Agama bagi masyarakat luas khususnya jamaah Majelis Taklim Wa Tadzkir Al-Husna di desa Banjarbaru Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Desa Banjarbaru sendiri adalah salah satu desa dari 16 desa yang ada dikecamatan Daha Selatan.

² J. Suyuthi Pulungan, *Universalisme Islam*, (Jakarta: MSA, 2002), hlm.66.

Mejelis Taklim Wa Tadzkir Al-Husna adalah majelis taklim yang didirikan oleh Habib Mahdi bin Luthfi bin Yahya yang memiliki jamaah kisaran 150 jemaah laki-laki dan jamaah perempuan. Jamaah yang datang tidak hanya berasal dari desa Banjarbaru Kecamatan Daha Selatan saja, banyak juga jamaah yang datang dari luar Kecamatan Daha Selatan seperti kecamatan Daha Utara dan Daha Barat. Adapun kegiatan di Majelis Taklim Wa Tadzkir Al-Husna dimulai dengan sholat maghrib berjamaah setelah sholat maghrib membaca maulid habsyi, sholat isya berjamaah dan pembacaan Aqidatul Awam setelah itu pengajian Agama. Sebulan sekali juga diadakan acara membaca manaqib Siti Khadijah di Majelis Taklim Wa Tadzkir Al-Husna. Pelaksanaan bimbingan keagamaan ini telah banyak memberikan kontribusi bagi jamaah Majelis Taklim Al-Husna dan juga masyarakat sekitar majelis dalam meningkatkan pengetahuan Agamanya. Dari latar belakang yang telah diuraikan peneliti, peneliti berkeinginan untuk memperdalam pembahasan ini yang hasilnya dituangkan dalam sebuah skripsi dengan mengambil judul **“BIMBINGAN KEAGAMAAN PADA MAJELIS TAKLIM WA TADZKIR AL-HUSNA DI DESA BANJARBARU KECAMATAN DAHA SELATAN KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk-bentuk bimbingan keagamaan pada Majelis Taklim Wa Tadzkir Al-Husna di Desa Banjar baru Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam bimbingan keagamaan pada Majelis Taklim Wa Tadzkir Al-Husna di Desa Banjar baru Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui bentuk-bentuk bimbingan keagamaan pada Majelis Taklim Wa Tadzkir Al-Husna di Desa Banjar baru Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
2. Untuk Mengetahui hambatan yang dihadapi dalam bimbingan keagamaan pada Majelis Taklim Wa Tadzkir Al-Husna di Desa Banjar baru Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

D. Signifikan Penelitian

Signifikan penelitian yang ingin diperoleh peneliti adalah :

1. Secara Teoritis

Memberikan gambaran tentang bagaimana bentuk dan hambatan yang terjadi didalam bimbingan keagamaan yang diberikan di Majelis Taklim Wa Tadzkir Al-Husna, agar dapat dijadikan bahan bacaan dan memperbanyak khazanah perpustakaan juga sebagai bahan referensi untuk

menambah wawasan pengetahuan bagi para pembaca, khususnya peneliti sendiri.

2. Secara Praktis

- a) Penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan kondisi bimbingan keagamaan di Majelis Taklim Wa Tadzkir Al-Husna Di Desa Banjar baru Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
- b) Sebagai bahan informasi yang baru khususnya bagi peneliti sendiri yang ingin meneliti masalah bagaimana bentuk dan hambatan dalam bimbingan keagamaan pada Majelis Taklim Wa Tadzkir Al-Husna di Desa Banjar baru Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

E. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dan memperjelas masalah yang akan diteliti, maka peneliti memberikan pembahasan sebagai berikut :

1. Bimbingan Keagamaan

Bimbingan keagamaan adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang dalam memahami nilai-nilai keagamaan sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah agar dapat menentukan pilihan dan jalan keluar dalam permasalahan yang dihadapi agar dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Bimbingan disini sifatnya hanya merupakan bantuan yang diberikan seorang pembimbing atau untuk mencapai apa yang menjadi tujuan individu maupun kelompok.

Bimbingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh proses bimbingan keagamaan yang ada di Majelis Taklim Wa Tadzkir Al-Husna berupa bantuan kepada masyarakat. Serta pemberian bimbingan keagamaan yang berupa nasehat individu atau kelompok yang bisa dijadikan solusi dalam permasalahan kehidupan masyarakat Desa Banjar baru Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Bimbingan keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bimbingan Akidah, bimbingan Syariah dan bimbingan Akhlak.

2. Majelis Taklim

Secara etimologis majelis taklim adalah tempat mengajar, tempat mendidik, tempat melatih, tempat berlatih, dan tempat menuntut ilmu. Sementara secara terminologis majelis taklim mengandung beberapa pengertian yang berbeda-beda. Effendy Zarkasyi mengatakan, "*Majelis Taklim bagian dari model dakwah dewasa dan sebagai forum belajar untuk mencapai suatu tingkat pengetahuan agama*".

Istilah majelis taklim yang tersusun dari dua akar kata tersebut yaitu: majelis yang berarti tempat dan kata taklim yang berarti pengajaran. Maka majelis taklim berarti tempat pengajaran atau pengajian bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran-ajaran agama Islam.³

³ Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2013), hlm 76

3. Majelis Taklim Wa Tadzkir Al-Husna

Majelis Taklim Wa Tadzkir Al-Husna adalah tempat belajar Agama Islam bagi masyarakat desa Banjar baru Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Jadi yang dimaksud dengan Bimbingan Keagamaan pada Majelis Taklim Wa Tadzkir Al-Husna adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang dalam hal memahami nilai-nilai keagamaan sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah ditempat untuk menuntut ilmu bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran-ajaran Agama Islam yaitu di Majelis Taklim Wa Tadzkir Al-Husna.

F. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang ditulis oleh Ulya Linatuzzahro, Universitas Islam Negeri Walisongo tahun 2019. Dengan judul "*Bimbingan Agama Islam di Majelis Ta'lim Al-Hidayah desa Mateseh Kec. Boja Kab. Kendal.*" Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan Agama Islam di majelis Al-Hidayah dan untuk mengetahui bimbingan Agama Islam jamaah majelis ta'lim Al-Hidayah di Desa Mateseh Kabupaten Kendal.
2. Skripsi yang ditulis oleh Khanafi Harun, UIN Sunan Kalijaga tahun 2008. Dengan judul "*Bimbingan Keagamaan Pada Anak oleh Majelis Taklim Al-Qur'an Nurussibyan di Desa Bligo Kec. Ngluar Kab. Magelang.*" Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang

mempunyai tujuan untuk mengetahui bimbingan keagamaan pada anak oleh MTA Nurussibyan di Desa Bligo.

3. Skripsi yang ditulis oleh Soraya Assegaf, UIN Raden Intan Lampung tahun 2019. Dengan judul "*Bimbingan Keagamaan dalam Pembinaan Moral Remaja pada Majelis Taklim Riyadhul Musthofa Kampung Sawah Bandar Lampung.*" Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam kancan kehidupan yang sebenarnya yang mempunyai tujuan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam pembinaan moral remaja pada Majelis Taklim Riyadhul Musthofa Kampung Sawah Bandar Lampung.

Dari beberapa skripsi yang membahas bimbingan keagamaan ditemukan tentang bimbingan keagamaan pada Majelis Taklim wa Tadzkir Al-Husna di Desa Banjar baru Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Yang mana tentu sangat berbeda penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti tulis meskipun sama membahas tentang bimbingan keagamaan. Perbedaan dengan penelitian terdahulu yang saya cantumkan diatas, penelitian tersebut berfokus pada remaja dan juga anak-anak sedangkan penelitian yang saya teliti ini tidak hanya berfokus kepada remaja dan anak-anak saja tetapi kepada semua kalangan jamaah yang berhadir dimajelis taklim tersebut baik itu tua maupun muda.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II berisi kajian teori yang meliputi: Pengertian Bimbingan, Pengertian Agama, Pengertian Bimbingan Keagamaan, Fungsi Bimbingan Keagamaan, Tujuan Bimbingan Keagamaan, Metode Bimbingan Keagamaan, Media Bimbingan keagamaan, Materi Bimbingan Keagamaan, Dasar-Dasar Bimbingan Keagamaan, Pengertian Majelis Taklim, Ketentuan Penyelenggaraan Majelis Taklim, Bentuk-Bentuk Bimbingan keagamaan, dan Faktor Penghambat dalam Bimbingan Keagamaan.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang meliputi: Jenis dan pendekatan penelitian, lokasi, subjek, dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, Pengecekan keabsahan data.

BAB IV berisi tentang laporan hasil penelitian yang meliputi: gambaran singkat lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V berisi tentang penutup yang meliputi: kesimpulan dan saran.